



## Hakikat Kurikulum dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam

### *The Nature of The Curriculum In The View of Islamic Education Philosophy*

**Author:**

Muhammad Achyar  
Zein Rambe<sup>1\*</sup>  
Meyniar Albina<sup>2</sup>

**Affiliation**

Universitas Islam  
Negeri Sumatera  
Utara, Medan<sup>1,2</sup>

**\*Email:**

[ijenrambe@gmail.com](mailto:ijenrambe@gmail.com)

**Dates:**

Submitted: 25/11/2024

Revised: 17/12/2024

Accepted: 28/12/2024

**DOI :**

[10.62282/je.v2i1.1-15](https://doi.org/10.62282/je.v2i1.1-15)

Licensee: EDUCATUM.

This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
Share Alike 4.0  
International License

**Abstrak**

Penelitian ini mengkaji secara mendalam mengenai hakikat kurikulum pendidikan Islam. Melalui studi literatur dan analisis kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan kompeten. Kurikulum ini didasarkan pada nilai-nilai Islam, memiliki tujuan yang jelas, dan terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait. Filsafat pendidikan menjadi landasan utama dalam merumuskan kurikulum pendidikan Islam. Asas-asas dan prinsip-prinsip yang mendasari kurikulum ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan tuntutan zaman. Kurikulum pendidikan Islam juga menekankan pada keseimbangan antara pengembangan aspek intelektual, spiritual, sosial, dan emosional peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pengembangan kurikulum ini perlu memperhatikan aspek-aspek seperti tujuan pendidikan, isi materi, metode pembelajaran, dan evaluasi.

**Kata Kunci:** kurikulum pendidikan Islam; filsafat pendidikan; nilai-nilai Islam; pengembangan kurikulum; pendidikan karakter

**Abstract**

*This material has studied in depth the nature of the Islamic education curriculum. Through literature studies and qualitative analysis, this research concludes that the Islamic education curriculum has a very important role in forming a generation of Muslims who have noble and competent morals. This curriculum is based on Islamic values, has clear objectives, and consists of various interrelated components. Educational philosophy is the main basis for formulating the Islamic education curriculum. The principles and principles underlying this curriculum ensure that the education provided is relevant to the needs of individuals, society and the demands of the times. The Islamic education curriculum also emphasizes a balance between developing students' intellectual, spiritual, social and emotional aspects. The results of this research indicate that the Islamic education curriculum must continue to be developed and adapted to current developments so that it remains relevant and able to produce quality graduates. Curriculum development needs to pay attention to aspects such as educational objectives, material content, learning methods, and evaluation.*

**Keywords:** Islamic education curriculum; educational philosophy; Islamic values; curriculum development; character education

## **PENDAHULUAN**

Sejak Zaman Rasulullah SAW, pendidikan telah menjadi perhatian utama dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Kurikulum pendidikan Islam, sebagai jantung dari sistem pendidikan Islam, dan telah mengalami evolusi yang panjang dan dinamis. Dari masa klasik hingga kontemporer, kurikulum ini terus mengalami pembaharuan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Materi ini akan membahas tentang hakikat kurikulum. Dalam era globalisasi yang penuh dengan disrupsi dan ketidakpastian, pendidikan Islam dituntut untuk lebih relevan dan responsif terhadap tantangan zaman. Kurikulum pendidikan Islam, sebagai instrumen utama dalam pendidikan Islam, harus mampu mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk bersaing di era global. Analisis mendalam akan dilakukan terhadap landasan filosofis yang mendasari kurikulum pendidikan Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis, serta pemikiran para ulama. Selain itu, kami juga akan membahas tentang komponen-komponen kurikulum pendidikan Islam, seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi (Ali, 2005).

Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kurikulum pendidikan Islam telah terbentuk, berkembang, dan relevan dengan konteks pendidikan saat ini. Materi ini menyajikan kajian komprehensif mengenai hakikat kurikulum pendidikan Islam, mulai dari definisi, prinsip-prinsip, komponen, hingga karakteristiknya. Selain itu, dibahas pula hubungan antara kurikulum pendidikan Islam dengan filsafat pendidikan serta pandangan para ahli mengenai pengembangan kurikulum yang efektif. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas.

Dalam era globalisasi yang dinamis, tantangan pendidikan semakin kompleks. Kurikulum pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab tantangan tersebut sekaligus mempertahankan nilai-nilai luhur Islam. Materi ini akan mengkaji sejauh mana kurikulum pendidikan Islam yang ada saat ini relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, akan dibahas pula berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan Islam, seperti integrasi teknologi, pengembangan model pembelajaran yang inovatif, serta penguatan nilai-nilai moderasi. Kurikulum pendidikan Islam telah mengalami

perkembangan yang signifikan sejak masa Rasulullah SAW hingga saat ini. Materi ini juga akan menelusuri sejarah perkembangan kurikulum pendidikan Islam, mulai dari kurikulum pada masa klasik hingga kurikulum pada masa modern. Analisis komparatif akan dilakukan untuk melihat perubahan dan kontinuitas dalam kurikulum pendidikan Islam sepanjang Sejarah (Anwar, 2021).

Kurikulum merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan mata pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep kurikulum telah mengalami evolusi yang signifikan. Berbagai aliran dan teori pendidikan telah mempengaruhi cara pandang terhadap kurikulum, menjadikannya lebih kompleks dan beragam. Kurikulum pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual (Anwar, 2021).

Dalam pendidikan Islam, kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan dalam setiap aspek pendidikan. Filsafat pendidikan menjadi dasar yang krusial dalam merumuskan kurikulum. Filsafat memberikan pandangan mendalam tentang hakikat manusia, tujuan hidup, dan pengetahuan. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam (Ali, 2005).

Dengan memahami filsafat pendidikan, kita dapat merancang kurikulum yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mampu membentuk individu yang memiliki integritas moral dan spiritual. Materi ini akan membahas berbagai aspek terkait kurikulum pendidikan Islam, mulai dari hakikat kurikulum itu sendiri, pengertian filsafat pendidikan, hingga asas-asas dan komponen kurikulum pendidikan Islam. Selain itu, prinsip-prinsip yang mendasari kurikulum pendidikan Islam juga akan diuraikan. Melalui pemahaman yang komprehensif tentang kurikulum pendidikan Islam, diharapkan dapat tercipta pendidikan yang efektif dan relevan, serta mampu menjawab tantangan zaman.

Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, kurikulum harus mampu mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berperan aktif dalam masyarakat (Ali, 2005).

Dengan demikian, penting bagi para pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip serta asas-asas yang mendasari kurikulum pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga akan berkontribusi pada pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Melalui upaya ini, diharapkan pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang menjadi landasan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan 2 metode antara lain: 1) Studi Literatur: Metode ini sangat dominan dalam teks, di mana penulis melakukan kajian terhadap berbagai literatur terkait kurikulum pendidikan Islam. 2) Analisis Kualitatif: Dalam beberapa bagian, penulis melakukan analisis kualitatif terhadap konsep-konsep dan teori yang ada. Analisis kualitatif ini memungkinkan penulis untuk menggali makna yang lebih dalam dan menemukan pola-pola tertentu dalam data yang dikumpulkan (Moleoung, 2007).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hakikat Kurikulum

Kurikulum muncul dalam kamus Webster 1865, sejalan dengan perkembangan ilmu kata kurikulum ditarik ke dalam dunia pendidikan, baik secara teori maupun praktik pendidikan, maka konsep kurikulum berkembang dan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Pandangan yang muncul sejak zaman Yunani kuno ini, dalam lingkungan tertentu masih diakui hingga kini, sebagaimana pendapat (Robert S. Zais, 1976) kurikulum identik dengan bidang study. Kemudian berkembang menjadi sejumlah mata pelajaran (silabus) yang diberikan di suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh sertifikat (ijazah) tertentu (Zulmuqin, 2004).

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, antara lain: *Pertama*, Panduan Pembelajaran: Kurikulum memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pendidik dan peserta didik. Dengan adanya kurikulum, guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih terstruktur. *Kedua*, Pencapaian Tujuan Pendidikan: Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, Pengembangan Kompetensi: Kurikulum membantu dalam pengembangan berbagai kompetensi peserta didik, baik kompetensi akademik, sosial, maupun emosional. Dengan kurikulum yang baik, peserta didik dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

*Keempat*, Relevansi dengan Kebutuhan Masyarakat: Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat secara umum. *Kelima*, Evaluasi dan Perbaikan: Kurikulum juga mencakup aspek evaluasi, yang memungkinkan pendidik untuk menilai efektivitas proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum dan metode pembelajaran di masa mendatang. *Keenam*, Pembentukan Karakter: Dalam konteks pendidikan Islam,

kurikulum juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik, dengan menekankan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **Pengertian Filsafat Pendidikan**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata 'Filsafat diartikan dengan pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yg ada, sebab, asal, dan hukumnya. Sementara istilah "filsafat" dapat ditinjau dari dua segi, yakni: pertama, Segi semantik: perkataan filsafat berasal dari bahasa arab '*falsafah*', yang berasal dari bahasa Yunani, '*philosophia*', yang berarti *philos* = cinta, suka (*loving*), dan '*sophia*' = pengetahuan, hikmah (*wisdom*). Jadi '*philosophia*' berarti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Maksudnya, setiap orang yang berfilsafat diharapkan menjadi bijaksana. Kedua, Segi praktis: dilihat dari pengertian praktisnya, filsafat berarti 'alam pikiran' atau 'alam berpikir'. Berfilsafat artinya berpikir, olah pikir. Namun tidak semua berpikir berarti berfilsafat. Berfilsafat adalah berpikir secara mendalam dan sungguh-sungguh. Sebuah semboyan mengatakan bahwa "setiap manusia adalah filsuf". Semboyan ini benar juga, sebab semua manusia berpikir. Akan tetapi secara umum semboyan itu tidak benar, sebab tidak semua manusia yang berpikir adalah filsuf. Tegasnya, filsafat adalah hasil akal seorang manusia yang mencari dan memikirkan suatu kebenaran dengan sedalam-dalamnya (Anwar, 2021).

Adapun pengertian Filsafat menurut beberapa ahli, yaitu: 1) Plato (428-348 SM) menyebutkan bahwa Pengetahuan yang berminat mencapai pengetahuan kebenaran yang asli. Filsafat tidak lain dari pengetahuan tentang segala yang ada. 2) Aristoteles (384-322 SM) menyebutkan juga bahwa Filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika. Kewajiban filsafat adalah menyelidiki sebab dan asas segala benda. Dengan demikian filsafat bersifat ilmu umum sekali. Tugas penyelidikan tentang sebab telah dibagi sekarang oleh filsafat dengan ilmu. 3) Francis Bacon mengatakan Filsafat adalah induk agung dari ilmu-ilmu, dan filsafat menangani semua pengetahuan sebagai bidangnya. 4) Al-Farabi mengatakan Filsafat adalah ilmu tentang alam maujud bagaimana hakikat sebenarnya.

Selanjutnya dalam pengertian yang lebih luas Harold Titus mengemukakan lima pengertian mengenai falsafat. Mungkin dengan pengertian ini dimaksudkannya untuk

menunjukkan betapa sulitnya untuk merangkum pengertian falsafat itu dalam sebuah definisi yang lengkap. Ia mengemukakan pengertian falsafat sebagai berikut: 1) Filsafat adalah sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara kritis. 2) Filsafat adalah suatu proses kritik atau pemikiran terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat kita junjung tinggi. 3) Filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan. 4) Filsafat adalah analisa logis dari bahasan serta penjelasan tentang arti kata dan konsep. 5) Filsafat adalah sekumpulan problema-problema yang langsung mendapat perhatian dari manusia dan yang dicarikan jawabannya oleh ahli falsafat.

Kegiatan berpikir adalah kunci dari filsafat. Bagi umat Islam, mengenai hal ini banyak sekali ayat Al Qur'an yang berisi perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk berpikir, memperhatikan apa yang ada di sekitarnya dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya. Misalnya dalam QS. Ali Imron yang artinya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ 190  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ 191

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal; (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci engkau."

Ayat tersebut memberi penjelasan kepada manusia dengan akalnyanya agar senantiasa memperhatikan apa yang ada di sekitarnya, menjawab berbagai tantangan yang dihadapinya demi kemaslahatan umat manusia dan lingkungannya. Ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas telah menunjukkan keutamaan-keutamaan manusia bersama akalnyanya itu karena ia memikul sebuah tugas kekhalfahan bagi alam seluruhnya. Manusia yang mau memikirkan tanda-tanda keagungan Allah SWT merupakan suatu hidayah, diberikan kepada mereka yang dijuluki *Ulul Albab*.

## Asas-Asas Kurikulum dalam Pendidikan Islam

Dalam menghasilkan dan mengembangkan kurikulum, harus sesuai hal-hal yang bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tidak hanya membentuk tanpa terdapat dasar yang jelas, sehingga terkesan kurikulum abal-abal. Maka dari itu, hendaknya kurikulum memiliki empat asas yaitu: 1) Asas filosofis berperan menjadi penentu tujuan umum pendidikan islam. Bisa diartikan bahwa kurikulum tidak tanggal dari filsafat. 2) Asas sosiologi berperan untuk menyampaikan dasar dalam menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai menggunakan kebutuhan masyarakat kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) Asas organisatoris berfungsi untuk menyampaikan dasar pada bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun serta penentuan luas urutan mata pelajaran. 4) Asas psikologi tentang perkembangan siswa dalam berbagai aspek, serta cara menyampaikan bahan pelajaran agar dapat dicerna serta dikuasai oleh anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya (Kusumastuti, 2020).

Suatu kurikulum tak terkecuali kurikulum pendidikan Islam harus mengandung beberapa unsur utama, seperti tujuan, isi mata pelajaran, metode mengajar dan penilaian. Ke semua unsur tersebut harus tersusun dan mengacu pada sumber kekuatan yang menjadi landasan dalam pembentukannya. Sumber kekuatan tersebut dikatakan sebagai asas-asas pembentuk kurikulum pendidikan. Muhammad al Thoumy al Syaibany mengemukakan asas-asas pembentuk kurikulum sebagai berikut:

*Pertama*, Asas *religius* atau agama, Kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan berdasarkan nilai-nilai ilahiyah sehingga dengan adanya dasar ini kurikulum diharapkan dapat menolong peserta didik untuk membina iman yang kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya “sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kamu, yang jika kamu berpegang teguh kepadanya, maka kamu tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu Kitabullah dan sunnah nabi-Nya” (HR. Hakim) (Syaibany, 1979).

*Kedua*, Asas falsafah, Asas ini memberikan arah tujuan pendidikan Islam. Dengan dasar filosofis maka kurikulum akan mengandung suatu kebenaran terutama kebenaran di bidang nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini sebagai suatu kebenaran (Syaibany,

1979).

*Ketiga*, Asas psikologis, Asas ini mempertimbangkan tahapan kejiwaan peserta didik, yang berkaitan dengan perkembangan jasmaniah, intelektual, bahasa, emosi dan lain-lain, sehingga dengan landasan ini kurikulum bisa memberikan peluang belajar bagi anak-anak dan bagaimana belajar itu berlangsung, serta dalam keadaan bagaimana anak itu bisa memberikan hasil yang sebaik-baiknya (Syaibany, 1979).

*Keempat*, Asas Sosiologis Kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap peserta didik, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran yang akan menambah produktifitas dan keikutsertaan mereka dalam membina umat dan bangsanya, Selanjutnya perlu ditekankan bahwa satu asas dengan asas lainnya merupakan suatu kesatuan yang integral sehingga dapat membentuk kurikulum pendidikan Islam yang terpadu, yaitu kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pengembangan anak didik dalam unsur ketauhidan, keagamaan, pengembangan pribadinya sebagai individu dan pengembangannya dalam kehidupan sosial (Syaibany, 1979).

### **Komponen Kurikulum Pendidikan Islam**

Adapun komponen kurikulum Pendidikan Islam, antara lain: *Pertama*, Komponen tujuan Tujuan kurikulum adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap kegiatan mempunyai tujuan, karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran yang jelas, tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan maupun perangkat untuk mencapainya. Tujuan dalam kurikulum ini pada dasarnya adalah tujuan akhir, artinya untuk mencapai tujuan itu perlu melalui jenjang-jenjang tujuan yang lebih sempit dan membutuhkan waktu lebih pendek seperti tujuan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Ali, 2025).

*Kedua*, Isi kurikulum pendidikan Islam. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah menjadi isi kurikulum. Dalam menentukan jenis pengalaman yang menjadi isi kurikulum, adakalanya tujuan digunakan sebagai acuan, atau sebaliknya, isi menjadi acuan bagi tujuan. Hal ini bergantung pada konsep, rancang/bangun dan acuan filosofis yang digunakan. Dewasa ini pemikiran tentang isi kurikulum cenderung lebih menekankan pada

ide-ide dasar dari berbagai disiplin ilmu, yang disebut dengan "struktur" ilmu pengetahuan, yang keberadaannya merupakan hal-hal yang azasi dari berbagai mata pelajaran, dan isi kurikulum berupa mata pelajaran yang kemudian dimasukkan dalam silabus (Ali, 2025).

*Ketiga, Organisasi dan metode.* Organisasi kurikulum menunjukkan pada pengertian tentang bagaimana isi kurikulum yang berupa pengalaman belajar itu disusun dan diberikan kepada siswa. Organisasi erat kaitannya dengan metode belajar mengajar, yang merupakan implementasi kurikulum, karena pola yang digunakan dalam menyusun isi kurikulum turut mewarnai metode tersebut. Bentuk organisasi itu sendiri ditentukan oleh bentuk atau jenis kurikulum yang disusun. Jadi bentuk kurikulum juga mewarnai metode belajar mengajar (Ali, 2025).

*Keempat, Komponen Evaluasi.* Bahwa metode atau cara melakukan penilaian dan pengukuran atas hasil belajar pada suatu mata pelajaran tertentu atau pelajaran lain hendaklah ada evaluasinya supaya bisa melihat atau meninjau apakah ia berhasil atau tidak dalam belajar. Dengan evaluasi maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang (Ali, 2025).

*Kelima, Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islam.* Kurikulum pendidikan Islam bercirikan refleksi nilai-nilai keislaman yang bersumber dari pemikiran filosofis, yang diwujudkan dalam seluruh kegiatan dan praktik pendidikan. Dalam konteks ini, harus dipahami bahwa keistimewaan kurikulum pendidikan Islam selalu terkait erat dengan prinsip-prinsip Allah SWT dan Nabi-Nya Muhammad SAW. Konsep inilah yang membedakan kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan umum (Ali, 2025).

Adapun ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam, sebagai berikut: 1) Menekankan dan mengutamakan tujuan agama dan akhlak untuk berbagai keperluan seperti materi kurikulum pendidikan Islam, metode, alat dan teknik pengajaran, yang semuanya bersifat Islami. 2) Isi-Isi kurikulum bersifat menyeluruh dan mencakup semua bidang kehidupan seperti intelektual, psikologis, sosial dan spiritual. Juga, ruang lingkup konten mencakup berbagai bidang pengetahuan, tugas, dan fungsi. 3) Penerapan prinsip keseimbangan antara materi yang disajikan dan kegiatan ilmiah. Baik pengembangan individu maupun komunitas (Pahrudin dan Suardi, 2021).

Pada dasarnya perumusan karakteristik kurikulum pendidikan islami, ingin mengungkapkan bahwa kurikulum pendidikan islami tentunya berbeda dengan kurikulum pendidikan pada umumnya, dimana kurikulum pendidikan islami tersebut merupakan cerminan dari nilai-nilai Islami, yang tentunya bersumber dari Al-qur'an dan as-Sunnah, yang terbentuk dalam kefilosofan dan dimanifestasikan dalam seluruh praktek atau kegiatan dan pengalaman Pendidikan (Pahrudin dan Suardi, 2021). Al-Syaibany telah merumuskan beberapa karakteristik kurikulum pendidikan islami tersebut, di antaranya:

*Pertama*, Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungankandungan, metode-metode, alat-alat, dan tekniknya. *Kedua*, Meluaskan perhatian secara menyeluruh terhadap kandugan-kandungannya, seperti memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi peserta didik dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual, pembinaan akidah secara benar, dan memperbaiki akhlak. *Ketiga*, Bercirikan keseimbangan diantara kandungan-kandungan kurikulum tersebut, berupa keseimbangan antara ilmu-ilmu dan seni, pengalaman- pengalaman, dan kegiatankegiatan pendidikan lainnya, sehingga keseimbangan tersebut saling melengkapi beberapa kandungan kurikulum tersebut (Pahrudin dan Suardi, 2021).

*Keempat*, Sifat menyeluruh dan keseimbangan kurikulum pendidikan islami, tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoritis, baik yang bersifat naqli maupun aqli, tapi juga mencakup pada seni halus, pendidikan jasmani, latihan kemileteran, ilmu-ilmu teknik dan latihan kejuruan dalam segala pekerjaan, pertukangan, dan bahasa-bahasa asing, dan lain-lain. *Kelima*, Memiliki keterkaitan dengan perkembangan peserta didik, yang meliputi minat, motivasi, kebutuhan dan keunikan peserta didik, keterkaitan dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, dan keterkaitan dengan perubahan dan tantangan zaman (Pahrudin dan Suardi, 2021).

### **Prinsip-Prinsip Kurikulum dalam Islam**

Prinsip-prinsip tersebut berbeda-beda menurut analisis para pakar kemudian ditambah dan disesuaikan dengan esensi kurikulum pendidikan Islam. (Iskandar dan Usman, 1988:520522) Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, Prinsip berasaskan Islam termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Maka setiap yang berkaitan dengan kurikulum,

termasuk falsafah, tujuan-tujuan, kandungan kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan dan hubungan-hubungan yang berlaku dalam lembagalembaga pendidikan harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam. *Kedua*, Prinsip mengarah kepada tujuan adalah seluruh aktifitas dalam kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya (Alhaddad, 2018).

*Ketiga*, Prinsip (integritas) antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktifitas yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik juga kebutuhan masyarakat. *Keempat*, Prinsip relevansi adalah adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan. hidup peserta didik, relevansi dengan kehidupan masa sekarang dan akan datang, relevansi dengan tuntutan pekerjaan. *Kelima*, Prinsip fleksibilitas adalah terdapat ruang gerak yang memberikan sedikit kebebasan dalam bertindak, baik yang berorientasi pada fleksibilitas pemilihan program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran (Alhaddad, 2018).

*Keenam*, Prinsip integritas adalah kurikulum tersebut dapat menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu mengintegrasikan antara fakultas dzikir dan fakultas pikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat. *Ketujuh*, Prinsip efisiensi adalah agar kurikulum dapat menggunakan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat, tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan. *Kedelapan*, Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan kaitan-kaitan kurikulum lainnya, baik secara vertikal (penjenjangan, tahapan) maupun secara horizontal (Alhaddad, 2018).

*Kesembilan*, Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi peserta didik, seperti perbedaan jasmani, watak, intelegensi, bakat serta kelebihan dan kekurangannya. Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan, dan demokratis adalah bagaimana kurikulum dapat memberdayakan semua peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan. Seluruh peserta didik dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya (Alhaddad, 2018).

*Kesepuluh*, Prinsip kedinamisan adalah agar kurikulum itu tidak statis, tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial. *Kesebelas*, Prinsip keseimbangan adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik secara harmonis. *Keduabelas*, Prinsip efektifitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektifitas pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar (Alhaddad, 2018).

### **Pandangan Filsafat Tentang Pendidikan Islam**

Jika demikian, apakah yang dimaksudkan dengan filsafat pendidikan? Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan: 1) Filsafat pendidikan adalah penerapan metode dan pandangan filsafat dalam bidang pendidikan. 2) Filsafat pendidikan adalah aktivitas pikir murni atau berpikir reflektif (*reflectif thinking*) manusia dalam bidang pendidikan. 3) Filsafat pendidikan adalah pembahasan permasalahan pendidikan yang bersifat filosofi atau menjawab masalah pendidikan yang bersifat filosofi. 4) Filsafat pendidikan adalah pelaksanaan pandangan filsafat dan kaidah filsafat dalam bidang pendidikan. Sadiq Sama'an berpendapat bahwa filsafat pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh para pendidik dan filsuf yang menerangkan, menyelaraskan, mengecam, dan mengubah proses pendidikan selaras dengan masalah kebudayaan dan unsur-unsur yang bertentangan di dalamnya (al-Syaibani, 1979).

5) Filsafat pendidikan yaitu aktivitas pikiran yang teratur yang menjadikan filsafat itu sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan, dan memadukan proses pendidikan. Bila ini dikaitkan dengan filsafat pendidikan Islam, maka dapat diketahui dengan mempelajari filsafat pendidikan Islam akan memunculkan tingkat keinsyafan kita yang lebih tinggi terhadap pendidikan Islam, sehingga dapat memahami problema besarnya dan dapat pula mencarikan solusinya. Sekaligus pula akan memberi kearifan bagi Para penanggung jawab pendidikan dalam pengelolaannya (Daulay, 2014).

### **KESIMPULAN**

Kurikulum pendidikan Islam adalah suatu rancangan pembelajaran yang bertujuan membentuk individu Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Kurikulum ini memiliki karakteristik unik

yang membedakannya dengan kurikulum umum, yaitu berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, menyeluruh, seimbang, relevan, dan fleksibel. Asas-asas yang mendasari kurikulum pendidikan Islam meliputi prinsip-prinsip keagamaan, filosofis, psikologis, dan sosiologis. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah membentuk individu yang memiliki iman yang kuat, akhlak yang mulia, dan pengetahuan yang luas. Isi kurikulum mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Metode pembelajaran yang digunakan pun harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas kurikulum.

Filsafat pendidikan Islam menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Filsafat ini memberikan kerangka berpikir yang koheren tentang tujuan pendidikan, hakikat manusia, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Tantangan yang dihadapi oleh kurikulum pendidikan Islam saat ini antara lain adalah globalisasi, perkembangan teknologi, dan pluralisme nilai. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan inovasi dalam pengembangan kurikulum, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta penguatan nilai-nilai moderasi. Jadi, kurikulum pendidikan Islam merupakan instrumen yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan. Dengan memahami karakteristik, prinsip, dan tujuan kurikulum pendidikan Islam, diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia.

## **REFERENSI**

- Ali, Muhammad. (2005). *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Offset.
- Anwar, Sahbri Shaleh (2021), *Aliran Dan Pemikiran Filsafat Pendidikan*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Haidar putra Daulay (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*.(Jakarta : Kencana Prenadamedia Group).
- Ismail Suardi, Agus Pahrudin (2021), *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Yogyakarta : Samudra Biru.
- Kusumastuti Erwin (2020), *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. (Surabaya: Jakad Media Publishing).

- Muhammad Roihan Alhaddad (2018), “*Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam*”, *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, (palembang : sekolah tinggi ilmu tarbiyah raudhatul ulum).
- Oemar Muhammad Al Toumy Al Syaibany (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Robert, Zais S, (1976). *Curriculum: Principles And Foundations* (New York: Harper & Row, Publisher).
- Zulmuqin, (2004). *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Mengenai Spesifikasi*, Bandung: Baitul Hikmah Press.